

ABSTRAK

Habib Jaelani, *Kalimat Tauhid Dalam Al-Ikhlâs Perspektif Hamka Dan Al-Alusi (Studi komparatif antara Tafsir al-Azhar dan ruhul Ma'ani)*.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pertama apa perbedaan dan kesamaa penafsiran Hamka dan al-Alusi tentang kalimat Tauhid dalam surat Al-Ikhlâs ? kedua bagaimana relevan penafsiran mereka berdua tentang kalimat Tauhid dengan konteks sekarang ?

Adapun tujuan dalam peneliti ini adalah untuk memaparkan dan menjelaskan data penafsiran Hamka dan al-Alusi sebagai salah satu wacana bagi umat islam terkait dengan berbagai penafsiran yang muncul pada zaman dahulu sampai sekarang. agar masyarakat untuk dirasionalkan. kemudian dalam penafsirannya tidak mengabaikan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu tafsir yang telah disepakati oleh para ulama tafsir.

Dalam menjawab permasalahan di atas, peneliti ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan metode penyajian data secara *Deskriptif* dan *Analitis*. *Deskriptif Analitis* adalah memaparkan bagaimana kedua mufasir menafsirkan kalimat tauhid dalam al-Qur'an kemudian membandingkan pendapat keduanya dalam menafsirkan kata tersebut.

Penelitian ini dilakukan karena melihat fenomena yang terjadi di zaman sekarang banyak orang yang menuhankan selain Allah sehingga tidak terasa merasa melakukan kesyirikan terhadap dirinya. Bahwa al-Qur'an memberikan gambaran mengenai kalimat Tauhid terutama surat al-Ikhlâs, banyak didalam al-Qur'an yang membicarakan tentang tauhid, hampir sepertiga al-Qur'an membicarakan tentang tauhid, Hamka dalam konsepnya ketauhidan yaitu mengesakan Allah/ menunggalkan Allah dari semua kepercayaannya. dan al-Alusi dalam konsepnya Dia yang maha esa dalam Dzât, sifat dan perbuatan Nya, tiada Tuhan yang berhak di sembah kecuali Dia. Hamka dalam menafsirkan ayat-ayat di dalam surat al-Ikhlâs mengenai tauhid, hamka menafsirkan logika dengan kehidupan masyarakat sehingga dapat di pahami oleh masyarakat. lain halnya al-Alusi kalau menafsirkan ayat-ayat tentang tauhid di dalam surat al-Ikhlâs selalu megunakan unsur balaghoh dan mengutip pendapat ulama' terdahulu.

Kesimpulan dari peneliti ini adalah banyak orang yang syirik kepada Allah sehingga hatinya buta dengan urusan dunia. Tauhid dalam islam adalah keyakinan yang mutlak di miliki oleh setiap Muslim. Hendaklah jangan sekali-sekali syirik kepada Allah. Dia yang maha tunggal tidak ada yang dapat menduakannya, agama islam melarang seorang muslim untuk syirik kepada Allah.

Kode kunci : Tauhid, Dimensi, dan Iman